

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

Pada tanggal 01 Februari 2016 peneliti melakukan penelitian yang pertama. Peneliti datang ke sekolah pada pukul 09.00 WIB, kemudian peneliti memasuki ruang guru untuk menemui Wakil Kepala Sekolah, yaitu bapak Drs. Supriadi M.Pd. untuk melakukan wawancara dengan beliau. Peneliti langsung mewawancarai beliau karena sebelumnya sudah meminta ijin terlebih dahulu dan menyerahkan surat ijin penelitian kepada pihak sekolah. Peneliti mewawancarai wakil kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rejotangan secara singkat.¹

Ketika melakukan wawancara untuk pertama kalinya, peneliti mengajukan pertanyaan seputar latar belakang dan profil sekolah. Kemudian bapak Drs. Supriadi M.Pd. menjelaskan mengenai latar belakang SMA Negeri 1 Rejotangan secara singkat. Beliau mengatakan:

SMA Negeri 1 Rejotangan ini sudah berdiri sejak tanggal 6 Mei 1992 mbak..., sekolah ini berlokasi di wilayah Kabupaten Tulungagung bagian Timur tepatnya di Desa Buntaran Kecamatan Rejotangan. Sekolah ini pertama kali dibuka Penerimaan Siswa Baru Tahun Pelajaran 1992/1993, SMA Negeri 1 Rejotangan menerima 70 orang

¹ Observasi di SMAN 1 Rejotangan, pada tanggal 01 Februari 2016

peserta didik. Pada tahun pelajaran 2003/2004 Dirjen Dikdasmen menunjuk SMU Negeri 1 Rejotangan sebagai Rintisan Sekolah Menengah Terpadu di provinsi Jawa Timur. Berdasarkan SK Dirjen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 374/C/Kep./MN/2003 Tentang Rintisan sekolah Menengah Terpadu memberi kewenangan kepada Kepala Sekolah SMU Negeri 1 Rejotangan untuk menyelenggarakan Sekolah Menengah Terpadu dalam satu manajemen, dimana terdapat Program studi SMK didalam SMA. Rintisan Sekolah Menengah Terpadu ini berlaku selama 5 Tahun mulai tahun 2003/2004 sampai dengan tahun 2007/2008. Rintisan SMT ini hanya ada di 18 Propinsi di seluruh Indonesia dan di Jawa Timur hanya terdapat di SMU Negeri 1 Rejotangan.²

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran PAI, “Kurikulum apa yang digunakan pada mata pelajaran PAI pak...?”. Beliau menjawab:

Selama ini kami menggunakan kurikulum KTSP mbak, dan ketika ulangan semester soalnya dari Departemen Agama. Dan buku paket yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku paket dari pusat. Kami juga menggunakan LKS sebagai penunjang, LKS ini dari MGMP mata pelajaran PAI.³

Uraian di atas merupakan hasil wawancara peneliti kepada Wakil kepala sekolah, yaitu bapak Drs. Supriadi M.Pd. yang dimulai pukul 09.00-09.30 WIB pada tanggal 01 Februari 2016 di ruang guru. Setelah selesai melakukan wawancara dengan Wakil kepala sekolah, kemudian peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan observasi pada lokasi penelitian. Peneliti berjalan-jalan mengamati lokasi penelitian dengan melihat-lihat ruang kelas, perpustakaan, mushola, ruang praktek dan sarana prasarana lainnya.⁴

² Wawancara dengan Wakasek, bapak Drs. Supriadi M.Pd. tanggal 01 Februari 2016 pukul 09.10 WIB di ruang guru

³ Wawancara dengan Wakasek, bapak Drs. Supriadi M.Pd. tanggal 01 Februari 2016 pukul 09.19 WIB di ruang guru

⁴ Observasi di SMAN 1 Rejotangan, pada tanggal 01 Februari 2016

Gambar 4.1. Lingkungan Sekolah ⁵



Selanjutnya peneliti melakukan penelitian lagi pada hari ini dan hari-hari seterusnya, yakni melakukan wawancara kepada guru PAI, siswa, dan melakukan observasi pada pembelajaran PAI, serta mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah dan fokus penelitian.⁶

Hasil penelitian tersebut akan membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai dengan judul, yakni tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rejotangan Tulungagung. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

⁵ Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan, pada tanggal 01 Februari 2016

⁶ Observasi di SMAN 1 Rejotangan, pada tanggal 01 Februari 2016

1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa Kelas X di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Oleh karena itu, salah satu faktor untuk meningkatkan belajar siswa yaitu menggunakan sebuah motivasi. Motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi sangat penting digunakan oleh seorang guru untuk memberikan semangat belajar kepada siswanya.

Guru agama Islam di lembaga pendidikan memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Antara guru satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan gaya mengajarnya, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kreativitasnya. Dalam menyusun perangkat pembelajaran, para guru masih berpegang pada ketentuan yang telah ditetapkan rumusan juklah dalam pengembangan kurikulum, misalnya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada tanggal 01 Februari 2016 peneliti melakukan penelitian hari pertama. Pada hari ini peneliti setelah mewawancarai wakil kepala sekolah, selanjutnya peneliti akan mewawancarai salah satu guru PAI, yaitu bapak Sukarmen, S. Pd., M. A. Peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.00 WIB. Peneliti langsung menuju ruang guru karena sebelumnya sudah meminta ijin untuk melakukan wawancara kepada beliau. Namun setelah sampai di ruang guru ternyata bapak Sukarmen, S.

Pd., M. A. sedang mengajar di salah satu kelas. Oleh karena itu peneliti menunggu beliau sembari mewawancarai wakil kepala sekolah tentang sejarah singkat SMA Negeri 1 Rejotangan. Setelah selesai mewawancarai wakil kepala sekolah akhirnya penulis langsung menuju ke masjid sekolah, karena beliau mengajar di sana. Sesampainya di sana ternyata beliau belum selesai mengajar, akhirnya penulis menunggu di serambi masjid. Setelah selesai mengajar, bapak Sukarmen, S. Pd., M. A. langsung menuju ke serambi masjid dan menemui peneliti. Kemudian peneliti langsung melakukan wawancara dengan beliau. Wawancara dimulai pukul 10.00 WIB di serambi masjid.⁷

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru agama Islam mengenai “Seberapa pentingkah pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa pak ?” Menurut salah satu guru pengampu mata pelajaran PAI, yaitu bapak Sukarmen, S. Pd., M. A. beliau mengatakan bahwa:

Dilihat dari kacamata agama, pentingnya pendidikan agama Islam yaitu apakah agama bersifat pengetahuan atau agama yang bersifat religius. Kalau agama bersifat pengetahuan tidak akan berdampak pada perilaku seseorang, tetapi kalau pendidikan itu dengan konteks religiusnya dalam arti pembelajaran aplikatif maka sedikit banyak juga akan berdampak pada perilakunya siswa setiap hari.⁸

Hal sama juga yang diungkapkan oleh guru PAI yang lain yaitu bapak Drs. Imam Maksun, beliau mengatakan bahwa:

Pentingnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa yaitu dapat meningkatnya keimanan melalui pemberian dan

⁷ Observasi di SMAN 1 Rejotangan, tanggal 01 Februari 2016

⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Bpk. Sukarmen, S. Pd., M. A., hari Senin, tanggal 01 Februari 2016 pukul 10.00 WIB di masjid sekolah

pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamatan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya dalam perilakunya setiap hari.⁹

Pendapat diatas juga didukung oleh hasil wawancara salah satu siswa dari kelas X-H, yaitu: “Mbak..bagaimana pendapat saudara tentang mata pelajaran agama Islam itu ?”, siswa tersebut langsung menjawab:

Menurut saya, pendidikan agama Islam bisa dijadikan sebagai pedoman hidup bu...karena pendidikan agama Islam itu mempelajari tentang bagaimana tata cara sholat, tadarus, membaca al-Qur'an dan akhlak. Sehingga dengan mempelajari agama sungguh-sungguh perilaku saya dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.¹⁰

Jadi, berdasarkan wawancara di atas pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sangat penting sekali untuk memengaruhi perilaku yang baik pada diri siswa, yaitu dengan meningkatnya ibadah dan perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh para siswa.

Dalam memotivasi siswa SMA Negeri 1 Rejotangan ini para guru PAI mempunyai strategi dan target khusus untuk mengetahui motivasi itu bisa diterima dengan baik atau tidak oleh para siswa. Peneliti mengajukan pertanyaan kembali yaitu: “Menurut bapak, strategi apa yang tepat dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada diri siswa?” Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sukarmen, S. Pd., M. A. salah satu guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

Ya alhamdulillah selama ini saya menggunakan model pembelajaran aplikatif. Sebelum siswa belajar materi, siswa langsung menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat, ngaji

⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Bpk. Drs. Imam Maksum, hari Selasa, tanggal 02 Februari 2016 pukul 10.05 WIB di masjid sekolah

¹⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas X-H, hari Senin, tanggal 01 Februari 2016 pukul 11.30 WIB di depan ruang multimedia

terlebih dahulu. Kalau dalam bahasanya para ustad yaitu ta'abud dan ta'alum (penghambaan diri dulu kemudian ta'alum kemudian pembelajarannya). Jadi sebelum siswa belajar materi, siswa sholat dhuha dulu, ngaji dulu, baru pembelajaran. Kalau menurut saya materi itu sebatas pengetahuan, sedangkan nilai penghambaan masih kurang. Oleh karena itu metode yang saya gunakan keduanya yaitu bersifat aplikatif. Alhamdulillah bisa dilihat selama 4 tahun ini setiap jam pelajaran agama anak-anak sudah tidak usah diperintah untuk melakukan macam-macam sudah ada kesadaran, mereka langsung refleks untuk langsung melaksanakan kegiatan.¹¹

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada guru agama Islam, yaitu: "Bagaimana cara bapak memotivasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya?". Beliau langsung menjawab:

Cara untuk memotivasi siswa itu kalau menurut saya sangat mudah, yaitu dengan merenungkan diri sendiri. Siswa diajak untuk bertafakur, lebih merenungkan apa pentingnya sebuah ilmu, kewajiban untuk mendapatkan ilmu. Karena kita dapat melihat dengan realistis bahwa orang yang berpendidikan dan orang yang tidak berpendidikan itu ada dampaknya di kehidupan mereka yang akan datang.¹²

Hal serupa juga disampaikan oleh guru agama Islam yang satunya, yaitu sebagai berikut:

Saya dan pak Karmen itu kalau memotivasi siswa itu mudah sebetulnya mbak..kita mengajak siswa untuk introspeksi dirinya sendiri, agar mereka dapat mengetahui kekurangan dan kelebihannya siswa ada dimana. Kami sadar bahwa kelemahan di sekolah kami adalah kurangnya motivasi untuk belajar itu kurang..mungkin dari latar keluarga yang berbeda-beda sehingga motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar yang lebih giat lagi itu kurang..sehingga kami para guru disekolah, terutama guru agama Islam mengajak para siswa untuk merenungkan apa pentingnya sebuah belajar itu dan seberapa besar pengaruh terhadap siswa yang mempunyai pendidikan yang tinggi di kemudian hari.¹³

¹¹ Hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Bpk. Sukarmen, S. Pd., M. A., hari Senin, tanggal 01 Februari 2016 pukul 10.15 WIB di masjid sekolah

¹² Hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Bpk. Sukarmen, S. Pd., M. A., hari Senin, tanggal 01 Februari 2016 pukul 10.20 WIB di masjid sekolah

¹³ Hasil wawancara dengan guru PAI yaitu bapak Drs. Imam Maksum, hari Selasa tanggal 02 Februari 2016 pukul 10.30 WIB di masjid sekolah

Pendapat diatas juga didukung oleh wawancara yang dilakukan salah satu siswa kelas X-H, yaitu: “Mbak..bagaimana yang dilakukan guru PAI untuk membangkitkan semangat belajar ?”

Guru membangkitkan semangat belajar siswa dengan cara selalu mengajak kami untuk selalu intropeksi diri mengenai seberapa pentingnya arti pendidikan bagi kami.¹⁴

Jadi peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru SMAN 1 Rejotangan memotivasi siswanya secara intrinsik dengan cara mengajak siswanya untuk selalu bertafakur, merenungkan diri bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan kita di masa yang akan datang.

Gambar 4.2. Suasana Pembelajaran PAI di Masjid¹⁵



2. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Siswa Kelas X di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Sebuah lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari peran dan tanggung jawab seorang guru. Peran dari seorang guru sangat penting sekali untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar

¹⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas X-H, hari Senin, tanggal 01 Februari 2016 pukul 11.40 WIB di depan ruang multimedia

¹⁵ Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan, pada tanggal 01 Februari 2016

mengajar seorang guru harus paham betul peran dan posisinya. Tugas seorang guru adalah mengajar, sedangkan siswa belajar. Antara keduanya saling berkaitan dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan tercipta pembelajaran yang aktif-interaktif.

Melihat kondisi siswa di sekolah ini yang belajarnya masih kurang motivasi dari pihak keluarga dan orang sekitar, sehingga pada pelajaran PAI ini para siswa merasa kurang semangat belajar ketika di dalam kelas. Akhirnya peneliti melanjutkan penelitian untuk fokus selanjutnya.¹⁶

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian pertama, maka peneliti melanjutkan pada fokus penelitian kedua, yaitu tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa kelas X di SMAN 1 Rejotangan.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada guru agama Islam, “Menurut bapak..strategi apa yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?” beliau langsung menjawab sebagai berikut:

Strategi yang tepat menurut saya yaitu begini mbak...pertama: menggunakan SKU “Syarat Kecakapan Ubudiyah” untuk memotivasi para siswa di SMAN 1 Rejotangan ini, jadi anak-anak ditargetkan dalam satu tahun harus memiliki kemampuan dalam masalah ibadah sekian. Seperti Asmaul Husna, kelas X diwajibkan harus hafal 33, kelas XI diwajibkan harus hafal 33, kelas XII juga diwajibkan harus hafal 33. Jadi dalam waktu tiga tahun anak-anak sudah hafal 99 asmaul husna, dan yang prinsip adalah sholat dhuha. Sholat dhuha ini kami wajibkan terlebih dahulu sebelum memulai belajar. Karena proses keberhasilan pendidikan menurut saya bukan hanya pintar dan pengetahuan yang tinggi saja tetapi dengan adanya perubahan nilai sikap dan perilaku pada diri siswa. Kedua: ketika anak-anak diajak untuk melakukan ibadah terlebih dahulu

¹⁶ Observasi di SMAN 1 Rejotangan pada tanggal 01 Februari 2016

ternyata ketika saya menyampaikan materi pelajaran PAI siswa lebih mudah paham.¹⁷

Jawaban diatas juga dikuatkan oleh guru agama Islam yang lainya, yaitu sebagai berikut:

Strategi yang tepat digunakan di sekolah ini menurut saya begini mbak...pertama: anak diajak untuk belajar di masjid, karena kalau di masjid suasananya cenderung lebih tenang, lebih bisa mengendalikan diri, mungkin dengan sebelumnya memulai belajar siswa berwudhu terlebih dulu kemudian sholat dhuha dilanjutkan juga ngaji jadi pikiran dan hati menjadi lebih tenang. Sehingga ketika guru sedang menyampaikan materi/pelajaran agama Islam siswa lebih bisa untuk memahaminya.¹⁸

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru agama Islam di sekolah tersebut yaitu melaksanakan kegiatan belajar di masjid, sebelum pelajaran dimulai siswa terlebih dahulu melakukan sholat dhuha, dilanjutkan mengaji, kemudian guru baru menyampaikan pelajaran/materi hari ini.

Peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada guru agama Islam, yaitu: “Bagaimana cara bapak untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik pada diri siswa?”. Beliau langsung menjawab:

Cara untuk memotivasi siswa itu kalau menurut saya sangat mudah, yaitu dengan merenungkan diri sendiri. Siswa diajak untuk bertafakur, lebih merenungkan apa pentingnya sebuah ilmu, kewajiban untuk mendapatkan ilmu. Karena kita dapat melihat dengan realistis bahwa orang yang berpendidikan dan orang yang tidak berpendidikan itu ada dampaknya di kehidupan mereka yang akan datang.¹⁹

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Bpk. Sukarmen, S. Pd., M. A., hari Senin, tanggal 01 Februari 2016 pukul 10.43 WIB di masjid sekolah

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI yaitu bapak Drs. Imam Maksum, hari Selasa tanggal 02 Februari 2016 pukul 10.40 WIB di masjid sekolah

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Bpk. Sukarmen, S. Pd., M. A., hari Senin, tanggal 01 Februari 2016 pukul 10.20 WIB di masjid sekolah

Hal serupa juga disampaikan oleh guru agama Islam yang satunya, yaitu sebagai berikut:

Saya dan pak Karmen itu kalau memotivasi siswa itu mudah sebetulnya mbak..kita mengajak siswa untuk introspeksi dirinya sendiri, agar mereka dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan mereka ada dimana. Kami sadar bahwa kelemahan di sekolah kami adalah kurangnya motivasi untuk belajar itu kurang..mungkin dari latar keluarga yang berbeda-beda sehingga motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar yang lebih giat lagi itu kurang..sehingga kami para guru di sekolah, terutama guru PAI mengajak para siswa untuk merenungkan apa pentingnya sebuah belajar itu dan seberapa besar pengaruh terhadap siswa yang mempunyai pendidikan yang tinggi di kemudian hari.²⁰

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa siswa di SMAN 1 Rejotangan masih membutuhkan motivasi dari para guru, karena dapat dilihat dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda itu yang menyebabkan motivasi belajar siswa tidak sama.

Gambar 4.3. Suasana Pembelajaran PAI di Masjid²¹



²⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI yaitu bapak Drs. Imam Maksum, hari Selasa tanggal 02 Februari 2016 pukul 10.30 WIB di masjid sekolah

²¹ Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan, pada tanggal 01 Februari 2016

3. Faktor-faktor yang Menghambat dan Mendukung Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa Kelas X di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Dalam membangkitkan semangat belajar siswa, terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada diri siswa.²²Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai hal tersebut kepada salah satu guru agama Islam, yaitu: “Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa terhadap pelajaran PAI pak?” beliau menjawab:

Faktor yang mendukung antara lain: minat siswa untuk belajar PAI di sekolah ini cukup bagus mbak...kalau pun ada satu, dua yang tidak begitu berminat itu terpengaruh oleh teman-teman yang lainnya. Dukungan dari orangtua, guru, dan juga teman-temannya. Sedangkan faktor yang menghambat antara lain: adanya perkembangan teknologi saat ini mejadikan siswa menjadi malas untuk belajar. Seperti siswa saat ini lebih suka bermain HP dari pada belajar.²³

Hal serupa juga dinyatakan oleh guru agama Islam yang satunya, yaitu:

Faktor yang mendukung menurut saya seperti adanya motivasi dari pihak keluarga, guru, dan teman sebaya. Sedangkan faktor yang menghambat seperti adanya pengaruh buruk dari salahnya pergaulan dengan teman, dan adanya perkembangan teknologi saat ini juga mempengaruhi siswa menjadi malas untuk belajar lagi. Sehingga mengakibatkan nilai pada siswa menjadi menurun.²⁴

²² Observasi di SMAN 1 Rejotangan, tanggal 01 Februari 2016

²³ Hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Bpk. Sukarmen, S. Pd., M. A., hari Senin, tanggal 01 Februari 2016 pukul 10.40 WIB di masjid sekolah

²⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI yaitu bapak Drs. Imam Maksum, hari Selasa tanggal 02 Februari 2016 pukul 10.35 WIB di masjid sekolah

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menghambat yaitu: adanya pengaruh teknologi saat ini dan pengaruh buruk dari teman. Sedangkan faktor yang mendukung yaitu: adanya motivasi dari pihak keluarga sendiri, guru, dan teman-temannya.

Peneliti juga menanyakan kepada siswa tentang: “Mbak...apa yang dirasakan siswa setelah mendapatkan pelajaran agama Islam di dalam masjid?” kemudian siswa itu langsung menjawab:

Saya bisa lebih tau tentang pelajaran agama Islam bu...sehingga saya lebih terinovasi, dan dapat berfikir lebih baik lagi untuk kedepannya buuu...²⁵

Peneliti juga menanyakan kepada siswa tersebut tentang, “Apa yang membuat siswa menjadi termotivasi ketika mengikuti pelajaran agama Islam mbak?” siswa tersebut langsung menjawab:

Saya termotivasi dengan pelajaran ini ketika guru sedang memberikan penjelasan tentang sebuah kandungan dari arti surat yang ada di dalam Al-Qur’an...karena saya sadar bahwa pelajaran agama Islam ini sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari.²⁶

Gambar 4.4. Suasana Pembelajaran PAI di Kelas²⁷



²⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas X-H, hari Senin, tanggal 01 Februari 2016 pukul 11.45 WIB di depan ruang multimedia

²⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas X-H, hari Senin, tanggal 01 Februari 2016 pukul 11.50 WIB di depan ruang multimedia

²⁷ Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan, pada tanggal 03 Februari 2016

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama di SMA Negeri 1 Rejotangan Kabupaten Tulungagung, penulis akan paparkan beberapa temuan penelitian sebagaimana urutan dari rumusan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa Kelas X di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

- a. Strategi guru untuk meningkatkan motivasi intrinsik yaitu dengan cara mengajak siswanya untuk selalu bertafakur, merenungkan apa pentingnya sebuah pendidikan untuk kehidupan di masa yang akan datang nantinya.

2. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Siswa Kelas X di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

- a. Strategi guru untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik yaitu dengan cara menggunakan strategi SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) dan pembiasaan.

3. Faktor-faktor yang Menghambat dan Mendukung Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa Kelas X di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

- a. Faktor yang menghambat yaitu: adanya pengaruh teknologi saat ini dan pengaruh buruk dari teman.
- b. Faktor yang mendukung yaitu: adanya motivasi dari pihak keluarga sendiri, guru, dan lingkungan yang baik.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa Kelas X di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh satu temuan, yaitu cara guru untuk meningkatkan motivasi intrinsik yaitu dengan cara mengajak siswanya untuk selalu bertafakur, merenungkan apa pentingnya sebuah pendidikan untuk kehidupan di masa yang akan datang nantinya.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, yaitu bapak Sukarmen, S. Pd., M. A. dan bapak Drs. Imam Maksun. Hasil wawancara dengan bapak Sukarmen, S. Pd., M. A. yaitu cara untuk memotivasi siswa itu kalau menurut saya sangat mudah, yaitu dengan merenungkan diri sendiri. Siswa diajak untuk bertafakur, lebih merenungkan apa pentingnya sebuah ilmu, kewajiban untuk mendapatkan ilmu. Karena kita dapat melihat dengan realistis bahwa orang yang berpendidikan dan orang yang tidak berpendidikan itu ada dampaknya di kehidupan mereka yang akan datang. Menurut bapak Drs. Imam Maksun, beliau mengatakan bahwa kita mengajak siswa untuk introspeksi dirinya sendiri, agar mereka dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa ada dimana. Kami sadar bahwa kelemahan di sekolah kami adalah

kurangnya motivasi untuk belajar itu kurang. Mungkin dari latar keluarga yang berbeda-beda sehingga motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar yang lebih giat lagi itu kurang, sehingga kami para guru disekolah, terutama guru agama Islam mengajak para siswa untuk merenungkan apa pentingnya sebuah belajar itu dan seberapa besar pengaruh terhadap siswa yang mempunyai pendidikan yang tinggi di kemudian hari.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa cara yang digunakan guru PAI SMAN 1 Rejotangan untuk meningkatkan motivasi intrinsik yaitu dengan mengajak siswanya untuk selalu bertafakur, selalu intropeksi diri bahwa sebuah pendidikan itu sangatlah penting bagi kita nantinya.

2. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Siswa Kelas X di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus kedua diperoleh satu temuan, yaitu guru untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik yaitu dengan cara menggunakan strategi SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) dan pembiasaan.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, yaitu bapak Sukarmen, S. Pd., M. A. dan bapak Drs. Imam Maksu. Hasil wawancaranya sebagai berikut kami mengajak siswa untuk intropeksi dirinya sendiri, agar mereka dapat mengetahui kekurangan dan kelebihanannya diri mereka ada dimana. Kami sadar bahwa kelemahan di

sekolah kami adalah kurangnya motivasi untuk belajar itu kurang. Mungkin dari latar keluarga yang berbeda-beda sehingga motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar yang lebih giat lagi itu kurang. Sehingga kami para guru disekolah, terutama guru PAI mengajak para siswa untuk merenungkan apa pentingnya sebuah belajar itu dan seberapa besar pengaruh terhadap siswa yang mempunyai pendidikan yang tinggi di kemudian hari.

Strategi yang tepat menurut saya yaitu begini mbak...pertama: menggunakan SKU "Syarat Kecakapan Ubudiyah" untuk memotivasi para siswa di SMAN 1 Rejotangan ini, jadi anak-anak ditargetkan dalam satu tahun harus memiliki kemampuan dalam masalah ibadah sekian. Seperti Asmaul Husna, kelas X diwajibkan harus hafal 33, kelas XI diwajibkan harus hafal 33, kelas XII juga diwajibkan harus hafal 33. Jadi dalam waktu tiga tahun anak-anak sudah hafal 99 asmaul husna, dan yang prinsip adalah sholat dhuha. Sholat dhuha ini kami wajibkan terlebih dahulu sebelum memulai belajar. Karena proses keberhasilan pendidikan menurut saya bukan hanya pintar dan pengetahuan yang tinggi saja tetapi dengan adanya perubahan nilai sikap dan perilaku pada diri siswa. Kedua: ketika anak-anak diajak untuk melakukan ibadah terlebih dahulu ternyata ketika saya menyampaikan materi pelajaran PAI siswa lebih mudah paham.

Dari temuan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI SMAN 1 Rejotangan dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa yaitu dengan cara menggunakan strategi SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah)

dan pembiasaan sehingga diharapkan adanya suatu perubahan nilai sikap dan perilaku pada diri siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. .

3. Faktor-faktor yang Menghambat dan Mendukung Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa Kelas X di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus ketiga diperoleh satu temuan, yaitu faktor yang menghambat: adanya pengaruh teknologi saat ini dan pengaruh buruk dari teman. Sedangkan faktor yang mendukung: adanya motivasi dari pihak keluarga sendiri, guru, dan lingkungan yang baik.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, yaitu bapak Sukarmen, S. Pd., M. A. Hasil wawancaranya sebagai berikut: Faktor yang mendukung antara lain: minat siswa untuk belajar PAI di sekolah ini cukup bagus mbak. Kalau pun ada satu, dua yang tidak begitu berminat itu terpengaruh oleh teman-teman yang lainnya. Dukungan dari orangtua, guru, dan juga teman-temannya. Sedangkan faktor yang menghambat antara lain: adanya perkembangan teknologi saat ini menjadikan siswa menjadi malas untuk belajar. Seperti siswa saat ini lebih suka bermain HP dari pada belajar

Sedangkan bapak Drs. Imam Maksun, hasil wawancaranya sebagai berikut: Faktor yang mendukung menurut saya seperti adanya motivasi dari pihak keluarga, guru, dan teman sebaya. Sedangkan faktor yang

menghambat seperti adanya pengaruh buruk dari salahnya pergaulan dengan teman, dan adanya perkembangan teknologi saat ini juga mempengaruhi siswa menjadi malas untuk belajar lagi. Sehingga mengakibatkan nilai pada siswa menjadi menurun

Dari temuan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bahwa faktor yang menghambat yaitu: pengaruh sebagian besar dari teknologi saat ini dan pengaruh buruk dari teman pergaulannya di lingkungan. Sedangkan faktor yang mendukung yaitu: adanya motivasi dari pihak keluarga sendiri, guru, dan teman-temannya.